

DAMPAK PELAKSANAAN SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) TERHADAP PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN KEPENUHAN

Muhammad Ranto¹, Ikhsan Gunawan², Rina Febrinova²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, ²Dosen Fakultas Pertanian

Universitas Pasir Pengaraian,



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

DAMPAK PELAKSANAAN SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) TERHADAP PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN KEPENUHAN

ARTIKEL ILMIAH

Oleh

MUHAMMAD RANTO
NIM 01226042

Telah disetujui

Pembimbing I:

Pembimbing II:

IKHSAN GUNAWAN, SP, M.MA
NIDN. 1024097901

RINA FEBRINOVA, SE.M.MA
NIDN. 1002028102

Pasir Pengaraian, Januari 2016
Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis S-I Reguler

KIAGUS.M.ZAIN.BASRIWIJAYA, S.Pt, M.Si
NIDN. 1019128601

DAMPAK PELAKSANAAN SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) TERHADAP PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN KEPENUHAN

Muhammad Ranto¹, Ikhsan Gunawan², Rina Febrinova²

¹Mahasiswa, ²Dosen Pembimbing

ABSTRAK

Integrated Crop Management Field School (FFS-ICM) is a non-formal education opportunities for farmers to increase their knowledge and skills in recognizing the potential, farm plan, solve problems, make decisions and apply the appropriate technology. SL-PTT relationship with knowledge, skills, and attitudes can be seen after the implementation of SL-PTT. The purpose of this study was to determine the relationship SL-PTT with the knowledge, skills, and attitudes of rice farmers in the district Fullness Rokan Hulu. Analysis of the data used is the analysis of the average score. The results showed that the respondents' knowledge before attending the SL-PTT 2.33 and after following the SL-PTT 4:35. Skills before joining SL-PTT 2.25 and after following the SL-PTT 4:33. Attitude before following SL-PTT 2:30 and after following the SL-PTT 4:29. Thus there is a change in knowledge, skills, and attitudes of farmers after training towards the better.

Keywords: Knowledge, Skills and Attitude, SL-PTT

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian terutama komoditas padi merupakan sektor yang sangat strategis dan potensial sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi Indonesia dimasa yang akan datang yaitu sebagai sumber pendapatan, pembukaan kesempatan kerja, pengentas kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan nasional, mengingat beras merupakan makanan pokok dan penopang kehidupan petani Indonesia. Produksi beras Indonesia jauh tertinggal dari permintaan, sementara tingkat partisipasi konsumsi beras cukup tinggi. Kondisi ini membawa dampak semakin besarnya ketergantungan terhadap beras. (Looviani, Yusra, dan Suryatno, 2014).

Padi merupakan komoditi utama tanaman pangan yang memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang selalu meningkat.

Sehingga dari kondisi ketahanan pangan fungsinya menjadi sangat penting dan strategis karena padi (beras) masih berperan untuk memenuhi kebutuhan pokok karbohidrat. Hal ini dikarenakan makanan pokok masyarakat Indonesia adalah beras (Talahatu dan Silahooy, 2014).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan beras yang semakin meningkat perlu diupayakan untuk mencari terobosan teknologi budidaya yang mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi usaha. Salah satu program Kementerian Pertanian melalui Dirjen Tanaman Pangan adalah mendorong peningkatan produktivitas padi dengan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) dan dilakukan melalui program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) (Looviani, Yusra, dan Suryatno, 2014).

Kebutuhan beras yang setiap tahunnya meningkat di kabupaten Rokan Hulu terutama di Kecamatan Kepenuhan. Rendahnya produksi beras disebabkan kurangnya SDM yang

memadai untuk pengelolaan padi sawah secara baik, serta terbatasnya saran dan prasarana penunjang lainnya untuk irigasi, ketersediaan pupuk serta faktor lingkungan terutama iklim yang tidak menentu.

SDM yang tidak memadai ini sangat berpengaruh terhadap sekolah lapang tanaman terpadu maupun pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan oleh pemerintahan setempat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang memadai, terampil, motivasi yang tinggi, dan mampu mengambil keputusan yang diperlukan untuk membangun ataupun mengelola usaha tani yang ada (Talahatu dan Silahooy, 2014)

Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha taninya menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan (Looviani, Yusra, dan Suryanto, 2014).

Hubungan SL-PTT dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dapat dilihat setelah pelaksanaan SL-PTT. Terdapat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Sasaran dari SLPTT adalah peningkatan produksi 1,0 – 2,0 ton GKG/ha. Walaupun para petani Rokan Hulu telah dilatih namun produksi yang dihasilkan masih rendah yaitu 2,5 ton GKG/ha, dibandingkan target dari provinsi 4,0 - 5,0 ton GKG/ha. Oleh sebab itu dilakukan penelitian hubungan pelaksanaan SLPTT dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani padi sawah di kecamatan Kepenuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan SLPTT di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau?
2. Bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam penerapan PTT sebelum dan sesudah mengikuti

pelatihan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan SL-PTT di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau
2. Untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam penerapan PTT sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti menambahkan pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan SLPTT.
2. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan masukan untuk merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan guna peningkatan kinerja penyuluh dilapangan dalam rangka memberi penyuluhan terutama terkait SLPTT.
3. Bagi penyuluh dapat sebagai bahan masukan bagai mana untuk melaksanakan SLPTT lebih baik untuk kedepannya.
4. Bagi petani sebagai bahan koreksi akan keberhasilan dalam mengikuti kegiatan SLPTT.

METODELOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kepenuhan dikarenakan kecamatan Kepenuhan merupakan salah satu Kecamatan yang melaksanakan program SLPTT yang bertujuan untuk meningkatkan produksi padi khususnya di Kelurahan Kepenuhan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2015.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan wawancara, wawancara bertujuan untuk memperoleh data primer dari responden dengan daftar pertanyaan atau kuesioner.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari populasi penelitian, dimana populasinya adalah kelompok tani Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 110 orang . Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara. Wawancara ini sengaja dilakukan agar memperoleh data yang akurat dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : batas teloransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{110}{1+110.(01)^2}$$
$$= \frac{110}{1+110(0,01)}$$
$$= \frac{110}{1+1,1}$$
$$= \frac{110}{2,1}$$

=52 orang
(Sevilla Consoelo et al 2007)

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin maka dapat diperoleh jumlah yang bisa dijadikan smapel sebanyak 52 orang.

2.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: Analisis Rataan Skor. Listiyani dan Widayati (2012) analisis rataan skor digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkatan persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan peneliti dalam kuesioner. Menghitung skor rata-rata dari instrumen dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangn : x = skor rata-rata
 $\sum x$ = jumlah skor
 N = jumlah subjek uji coba

Rentang nilai rataan skor adalah sebagai berikut (Listiyani dan Widayati, 2012):

0.0 - 1.0	= Gagal
1.1 - 2.0	= Kurang Baik
2.1 - 3.0	= Cukup Baik
3.1 - 4.0	= Baik
4.1 - 5.0	= Sangat Baik

3.5 Definisi Operasional dan Penggunaan Variabel

- SL-PTT adalah bentuk pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumber daya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.
- Produksi adalah jumlah seluruh hasil panen petani padi sawah yang mengikuti program SLPTT di Kecamatan Kepenuhan dalam satu kali musim yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
- Dana Bantuan Sosial (Benih) dalam program ini dimana para kelompok tani diberikan Bantuan Langsung benih Unggul ,yaitu sejumlah benih varietas unggul bersertifikat padi non hibrida, yang diberikan pemerintah secara gratis kepada petani melalui kelompok tani yang telah ditetapkan (tahun 2010) yang diukur dengan satuan Kilogram (Kg) .
- Dana Bantuan sosial (Modal) pada tahun 2015 dalam program ini kelompok tani menerima sejumlah uang yang diajukan untuk pembelian saprodi dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan kelompok tani, diukur dengan satuan rupiah (Rp).
- Kelompok tani dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang mengikuti program SLPTT.
- Keterampilan adalah kemampuan petani dalam melakukan budidaya tanaman, baik dari perencanaan, penerapan teknologi pengelolaan tanaman secara terpadu.
- Pengetahuan adalah pengetahuan petani dalam usahatani padi baik tentang penggunaan bibit, teknologi, maupun budidaya.
- Sikap adalah respon petani dalam menindaklanjuti pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam bentuk menerapkan sistem PTT di lahan usahatani

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Secara Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah

Analisis rentang kriteria untuk aspek pelaksanaan SL-PTT memberi gambaran bagaimana pandangan responden atau petani terhadap pelaksanaan SL-PTT di Kelurahan

Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Aspek pelaksanaan meliputi proses perekrutmen peserta, materi pelatihan, waktu pelaksanaan, fasilitas sarana dan prasarana, serta pemandu dilapangan.

Hasil analisis rata-ran skor untuk pelaksanaan SL-PTT dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rataan Skor Persepsi Responden Tentang Pelaksanaan SL-PTT

No	Poin yang diteliti	Frekuensi jawaban					Total skor	Rataan skor	kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Pemilihan peserta	-	2	9	39	2	197	3.78	Baik
2	Kesesuaian materi dengan kebutuhan dilapangan	-	-	13	39	-	195	3.75	Baik
3	Pemahaman terhadap materi	-	-	10	40	2	200	3.84	Baik
4	Lamanya waktu pelaksanaan	-	2	7	40	3	200	3.84	Baik
5	Pembagian Waktu untuk teori	-	-	10	40	2	200	3.84	Baik
6	Pembagian Waktu untuk praktek	-	2	7	42	1	198	3.81	Baik
7	Fasilitas pelatihan	-	-	8	42	2	202	3,88	Baik
8	Kemampuan pemandu	-	-	6	43	3	205	3.94	Baik
Rata-rata								3.83	Baik

Sumber: Data Kuisisioner, 2015

Dari hasil analisis rata-ran skor pada tabel 5.1 tentang persepsi responden terhadap pelaksanaan SL-PTT di Kelurahan Kepenuhan Tengah diperoleh hasil skor rata-rata secara keseluruhan adalah 3.83 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode SL-PTT yang dilakukan di Kelurahan Kepenuhan Tengah sudah efektif dan hanya memperbaiki pada point kriteria yang kurang baik agar persepsi atau pandangan responden mengenai pelaksanaan SL-PTT lebih baik.

Pemilihan peserta SL-PTT dinilai baik dengan skor 3,78. Hal ini dikarenakan pemilihan peserta atau proses rekrutmen dilakukan secara terbuka kepada petani padi di Kelurahan Kepenuhan Tengah, dengan demikian seluruh petani memiliki peluang untuk menjadi peserta SL-PTT.

Kesesuaian materi terhadap kebutuhan dilapangan dinilai baik dengan skor nilai 3,75. Hal ini dikarenakan responden atau petani peserta SL-PTT benar-benar merupakan petani yang bekerja sebagai petani padi sehingga mereka memahami kendala-kendala dan

permasalahan yang terjadi dilapangan dan mendiskusikan permasalahan tersebut pada saat pemberian materi. Dengan demikian keluhan petani bisa dijawab oleh pemandu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani. Dari hasil analisis pemahaman peserta SL-PTT atau responden terhadap materi yang yang disampaikan selama pelatihan mendapat skor 3.84 artinya kemampuan petani dalam menerima materi sangat baik.

Lamanya waktu pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa waktu tersebut sesuai kebutuhan. Dimana waktu pelatihan adalah selama 4 bulan yaitu selama siklus tanam padi. Sehingga petani secara langsung mendapat panduan dalam praktek secara nyata dimulai dari pengolahan lahan, persiapan tanam, penanaman sampai panen.

Pembagian waktu untuk teori memperoleh nilai skor 3.84 dan 3.81 untuk praktek. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan antara teori dan praktek selama pelatihan, Sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta SL-PTT.

Hasil analisis rentang kriteria menunjukkan fasilitas pelatihan adalah 3,88 artinya adalah baik, hal ini berarti fasilitas yang diberikan oleh pemandu kepada peserta dinilai baik. Peserta menilai bahwa fasilitas yang diberikan mampu menunjang petani selama proses pelatihan baik teori maupun pada waktu praktek.

Peserta SL-PTT dipandu oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang memiliki kemampuan yang cukup dalam hal budidaya padi. Analisis rataan skor meunjukkan bahwa peserta memberikan nilai yang baik (skor 3.94).

Hal ini berarti kemampuan pemandu dalam pelatihan SL-PTT sesuai dengan harapan petani.

5.2. Hubungan Pelatihan SL-PTT dengan Pengetahuan, keterampilan, dan Sikap

PENGETAHUAN

Analisis rataan skor dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Rataan skor persepsi responden terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Rataan Skor Persepsi Responden Tentang Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan SL-PTT

No	Pengetahuan	Frekuensi jawaban			
		Sebelum		Sesudah	
		Rataan skor	Criteria	Rataan skor	kriteria
1	Varietas Unggul	2.40	Cukup	4.45	Sangat Baik
2	Sistem tanam	2.38	Cukup	4.39	Sangat Baik
3	Pemupukan	2.34	Cukup	4.3	Sangat Baik
4	Pengendalian hama dan penyakit	2.26	Cukup	4.25	Sangat Baik
5	Panen dan pasca panen	2.28	Cukup	4.35	Sangat Baik
	Rata-rata	2.33	Cukup	4.35	Sangat Baik

Sumber: Data Kuisisioner, 2015

Hasil analisis rataan skor pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum mengikuti pelatihan terletak pada rentang skor rata-rata 2,33 dengan kriteria cukup. Pengetahuan petani terhadap varietas unggul, umur tanaman, sistem tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen adalah cukup, hal ini dikarenakan petani telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam membudidayakan tanaman padi. Hanya saja masih perlu ditingkatkan agar produksi padi petani lebih baik.

Pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan mendapat skor rata-rata 4.35 hal ini

berarti pengetahuan responden adalah sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan petani sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, dimana pengetahuan petani meningkat sesudah mengikuti pelatihan.

KETERAMPILAN

Variabel keterampilan responden dalam pelatihan SL-PTT meliputi kemampuan mengamati, merencanakan, dan mengambil keputusan dalam menerapkan pengelolaan tanaman secara terpadu pada tanaman padi. Hasil analisis rataan skor untuk keterampilan dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Rataan Skor Persepsi Responden Tentang Keterampilan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan SL-PTT

No	Keterampilan	Frekuensi jawaban			
		Sebelum		Sesudah	
		Rataan skor	kriteria	Rataan skor	kriteria
1	Pemanfaatan teknologi varietas unggul	2.23	Cukup	4.29	Sangat Baik
2	Pemanfaatan teknologi sistem tanam	2.38	Cukup	4.35	Sangat Baik
3	Pemanfaatan teknologi pemupukan	2.15	Cukup	4.31	Sangat Baik
4	Pemanfaatan teknologi pengendalian hama dan penyakit	2.21	Cukup	4.35	Sangat Baik
5	Keterampilan dalam penerapan system panen dan pasca panen	2.30	Cukup	4.37	Sangat Baik
Rata-rata		2.25	Cukup	4.33	Sangat Baik

Sumber: Data Kuisioner, 2015

Berdasarkan hasil analisis rataan skor pada tabel 5.3 terlihat bahwa keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan SL-PTT berbeda. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rataan skor sebelum mengikuti pelatihan adalah 2,25 dengan kriteria cukup, namun setelah mengikuti pelatihan rataan skor adalah sebesar 4,33 dengan kriteria baik.

Sebelum mengikuti pelatihan petani cukup memahami dan melakukan semua proses budidaya, namun demikian setelah mengikuti pelatihan keterampilan petani dalam pemilihan benih unggul sampai panen dan pasca panen menjadi lebih baik. Seperti dalam hal pemilihan benih unggul, petani biasanya menggunakan hasil panen untuk konsumsi tanpa ada perlakuan khusus. Demikian juga dalam hal pemupukan sebelum pelatihan biasanya petani hanya memberikan pupuk tanpa mengikuti dosis dan jenis yang sesuai anjuran.

Meningkatnya keterampilan petani baik dalam hal perencanaan maupun penerapan

teknologi pengelolaan tanaman secara terpadu menunjukkan bahwa pelaksanaan SL-PTT memberikan manfaat terhadap peserta secara signifikan menunjukkan hasil yang berbeda dari sebelum mengikuti pelatihan dengan sesudah mengikuti pelatihan. Dengan demikian pelaksanaan SL-PTT di Kelurahan Kepenuhan Tengah sudah memenuhi sasaran yang ingin dicapai yaitu keterampilan petani (peserta) baik secara teori maupun dalam bentuk praktek.

SIKAP

Sikap dalam penelitian ini adalah bagaimana peserta mampu menindaklanjuti pengetahuan dan keterampilannya dalam menerapkan sistem pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di lahannya. Analisis rataan skor sikap petani sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan SL-PTT dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4 Rataan Skor Persepsi Responden Tentang Sikap Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan SL-PTT

No	Sikap	Frekuensi jawaban			
		Sebelum		Sesudah	
		Rataan skor	Criteria	Rataan skor	Criteria
1	Penerapan teknologi varietas unggul	2,35	Cukup	4,23	Sangat Baik
2	Penerapan teknologi sistem tanam	2,39	Cukup	4,31	Sangat Baik
3	Penerapan teknologi pemupukan	2,25	Cukup	4,27	Sangat Baik
4	Penerapan teknologi pengendalian hama dan penyakit	2,23	Cukup	4,33	Sangat Baik
5	Penerapan sistem panen dan pasca panen	2,31	Cukup	4,33	Sangat Baik
Rata-rata		2,30	Cukup	4,29	Sangat Baik

Sumber: Data Kuisisioner, 2015

Hasil analisis pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perubahan responden sebelum mengikuti pelatihan dengan sesudah mengikuti pelatihan yaitu menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor sebelum pelatihan 2,30 dan setelah mengikuti pelatihan nilai rata-rata skor adalah sebesar 4,29.

Perubahan sikap setelah mengikuti pelatihan akan memotivasi petani untuk menerapkan sistem pengelolaan tanaman terpadu pada lahan mereka, petani akan mencoba menerapkan pengetahuan dan

keterampilan yang dimilikinya apabila sistem budidaya tersebut memberikan jaminan keuntungan produksi yang lebih besar.

Petani menggunakan benih varietas unggul yang bermutu, melakukan pemupukan yang berimbang tepat jenis, dosis, dan waktu pemupukan, demikian juga dengan pengendalian hama dan penyakit bisa dikendalikan dengan cara yang tepat.

Hubungan pelaksanaan SL-PTT dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.5 Rataan Skor Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

No	Keterangan	Frekuensi jawaban			
		Sebelum		Sesudah	
		Rataan skor	kriteria	Rataan skor	kriteria
1	Pengetahuan	2,33	Cukup	4,35	Sangat Baik
2	Keterampilan	2,25	Cukup	4,33	Sangat Baik
3	Sikap	2,30	Cukup	4,29	Sangat Baik
Rata-rata		2,30	Cukup	4,29	Sangat Baik

Sumber: Data Kuisisioner, 2015

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa perubahan pengetahuan petani dari kriteria cukup menjadi sangat baik. Sebelum mengikuti pelatihan skor pengetahuan adalah 2.33 setelah

mengikuti pelatihan menjadi 4.35. hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani menjadi sangat baik setelah adanya pelatihan. Demikian juga pada perubahan keterampilan

petani sebelum mengikuti pelatihan 2.25 dengan kriteria cukup setelah mengikuti pelatihan menjadi 4.33 dengan kriteria sangat baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan SL-PTT yang dilaksanakan di Kelurahan Kepenuhan Tengah mampu merubah keterampilan petani kearah yang lebih baik. Sikap petani juga berubah dari skor 2.30 menjadi 4.29, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya kelapangan, perubahan sikap ini yang membantu petani dalam pengambilan keputusan tentang penerapan teknologi setelah pelatihan dilaksanakan sebagai output dari mengikuti pelatihan SL-PTT.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis rata-rata skor pengetahuan responden sebelum mengikuti SL-PTT 2.33 dan setelah mengikuti SL-PTT 4.35, hal ini berarti bahwa terdapat perubahan pengetahuan responden setelah mengikuti SL-PTT menjadi lebih baik.
2. Hasil analisis rata-rata skor keterampilan responden sebelum mengikuti SL-PTT 2.25 dan setelah mengikuti SL-PTT 4.33, hal ini berarti bahwa terdapat perubahan keterampilan responden setelah mengikuti SL-PTT menjadi lebih baik.
3. Hasil analisis rata-rata skor sikap responden sebelum mengikuti SL-PTT 2.30 dan setelah mengikuti SL-PTT 4.29, hal ini berarti bahwa terdapat perubahan sikap responden setelah mengikuti SL-PTT menjadi lebih baik.

4. Pelaksanaan SL-PTT di Kelurahan Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan dinilai baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiani, M, I dan Widayati, A. 2012. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan dasar akutansi untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 10 (2).
- Looviani, H., Yusra, A. H. A. Dan Suyatno, A. 2014. Evaluasi Penerapan Teknologi Pada Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic of Agriculture* 3 (1).
- Sevilla Consuelo, G.et al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City [Http://Analisis-Statistika. Blogspot. Co.Id/2012/09/Menentukan-Jumlah-Sampel-Dengan-Rumus.Html](http://Analisis-Statistika.Blogspot.Co.Id/2012/09/Menentukan-Jumlah-Sampel-Dengan-Rumus.Html). Diakses 13 September 2015.
- Talahatu, H.D. dan Silahooy C.H. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Budidaya Pertanian* 10 (1).